

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai studi kasus pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini, dari penelitian yang telah dilakukan maka didapati hasil dari bagaimana cara orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak guna untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian pada diri anak. Serta hambatan yang terjadi dalam penerapan pola asuh tersebut dan bagaimana upaya dari orang tua untuk mengatasi hambatan tersebut. Maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua menerapkan pola asuh kepada anak. Dalam menerapkan pola asuh tentu tidak sembarangan jika terdapat hal yang menyimpang sedikit bisa berakibat fatal bagi anak, orang tua juga perlu berhati-hati ketika menerapkan pola asuh tersebut. Setiap orang tua pasti memiliki caranya masing-masing dalam mendidik anaknya, tak jarang orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pola asuh yang baik menurut orang tua berbeda-beda ada yang tegas ketika mendidik, lembut, memberi kebebasan kepada anak, ataupun memberikan peraturan yang sangat ketat. Dari semua itu, tentunya ada manfaat bagi anak itu sendiri mengapa orang tua mendidik dengan cara seperti itu. Maka dari itu, sebagai orang tua tentunya bisa lebih memantapkan lagi ketika akan mendidik dan membimbing anak.
- 2) Pola asuh dalam pembentukan karakter kemandirian. Saat pembentukan karakter anak tentu tidak instan karakter anak bisa berubah, membutuhkan sebuah tahapan-tahapan agar tercapainya suatu keberhasilan. Jika orang tua terburu-buru dalam meningkatkan karakter anak sedangkan anak belum bisa untuk menerima hal tersebut maka bisa menyebabkan anak menjadi seorang yang tidak mau menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua. Dengan begitu cara yang tepat dalam membentuk karakter kemandirian anak bisa dengan pelan-pelan saja, dari mencontohkan hal yang sederhana seperti mengajarkan kepada anak bagaimana cara makan sendiri, memakai pakaian, mandi dan lain sebagainya. Ketika anak sudah terbiasa dalam melakukan

segala hal sendiri membuat anak menjadi tidak ketergantungan dengan orang tua ataupun orang lain.

- 3) Hambatan yang terjadi dalam pola asuh anak dan cara mengatasinya. Banyak sekali hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mendidik anak, yang menyebabkan emosi yang kadang tidak terkontrol. Namun orang tua memahami hal tersebut dan tau apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut seperti dengan sering melakukan komunikasi dengan anak agar anak mau terbuka dan menceritakan permasalahan yang dialami oleh anak. Adanya komunikasi juga mempererat hubungan antara orang tua dan anak sehingga anak merasa orang tua dapat dipercaya.

## **5.2 Implikasi**

Lingkungan keluarga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan membentuk karakter anak. Tak lain bahwa lingkungan keluarga anak banyak menghabiskan waktunya dari pada diluar rumah. Oleh karena itu, orang tua harus menyiapkan corak pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan keluarga. Kesepakatan yang dibuat orang dengan pasangannya atau anggota keluarga lainnya dapat meminimalkan munculnya dua gaya pengasuhan yang berbeda.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin membuat beberapa saran yang mungkin diambil, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagi Orang Tua

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan kepada orang tua dalam pembentukan karakter kemandirian anak yaitu orang tua dapat memahami dan mengenal anak terlebih dahulu bagaimana karakter anak sehingga orang tua dapat menentukan pola asuh apa yang tepat bagi anak apakah hal tersebut dapat meningkatkan karakter kemandirian anak atau malah sebaliknya. Serta dalam mendidik anak juga tentu tidak bisa langsung anak dapat berubah, pastinya ada tahap-tahap yang harus dilalui oleh orang tua agar hal tersebut dapat berhasil.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat lebih menggali lagi tentang pola asuh orang tua, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing

dalam mendidik anak. Oleh karena itu, peneliti berharap selanjutnya dapat Penelitian pada topik yang sama tetapi pada topik yang berbeda. Begitu juga dengan perbedaan metodologi dalam penelitian dapat dijadikan sabagai pilihan untuk penelitian selanjutnya.